

PELAYANAN BERKAS REKAM MEDIS COVID-19 DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021

Zulfahmi¹, Oriza Sativa¹, Sirwan Hamid¹

¹ Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, APIKES Sihhat Beurata, Jl. Pocut Baren Gampong Keuramat Banda Aceh.

¹ Email: fahmizul84@gmail.com

² Email: orizasativa.ssi@gmail.com

³ Email: sir.wan4567@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya kewaspadaan dan perlindungan kepada petugas rekam medis dan informasi kesehatan dalam situasi wabah COVID-19 dalam menjalankan pekerjaan rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pelayanan berkas rekam medis COVID-19, mengetahui sistem pendaftaran, alur pendaftaran, pengolahan berkas serta prosedur penanganan berkas rekam medis COVID-19 di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini yaitu petugas rekam medis di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 3 petugas pendaftaran, 3 petugas pengolahan berkas rekam medis dan 1 kepala rekam medis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dengan analisa data penarikan kesimpulan dari hasil wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja petugas rekam medis dalam pelayanan berkas rekam medis COVID-19 sudah baik. Namun penanganan berkas rekam medis COVID-19 belum sesuai dengan prosedur, dikarenakan fasilitas yang belum tersedia, seperti tidak tersedianya plastik berwarna kuning untuk kode infeksi dan box container yang digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis COVID-19 selama berkas rekam medis didiamkan.

Kata Kunci: Bahaya Gadget, Narkoba dan Pergaulan Bebas, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes No. 72 Tahun 2016, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Pelayanan kesehatan yang pertama sekali diterima oleh pasien di Rumah Sakit adalah Pelayanan rekam medis yang dimulai pada saat pasien datang ke tempat registrasi Tempat Pendaftaran Pasien (TPP). Disini pasien datang dengan memberikan keterangan tentang identitas pasien seperti: Kartu Tanda Penduduk

(KTP), Kartu Keluarga (KK) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Agar petugas lebih mudah dalam pengisian data identitas pasien baru. Ada juga pasien yang datang memberikan surat rujukan kepada petugas untuk dilakukan rujukan ke rumah sakit rujukan yang ingin dituju oleh pasien.

Rekam Medis PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan suatu sistem penyelenggaraan bukan sekedar kegiatan pencatatan saja, tetapi memiliki pengertian sebagai suatu sistem penyelenggaraan Rekam Medis. Penyelenggaraan Rekam Medis adalah merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien, diteruskan kegiatan pencatatan dan medis pasien serta dilanjutkan dengan proses penanganan berkas rekam

medis yang meliputi pengolahan data, penyimpanan, pengeluaran berkas dari penyimpanan untuk melayani permintaan atau peminjaman dan pelaporan [1].

Menurut WHO, *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) merupakan sebuah penyakit infeksi virus yang menyerang sistem pernafasan. Nama dari virus ini adalah virus Corona sehingga disingkat menjadi COVID-19, dimana awal mula menyebarnya virus ini pada tahun 2019 tepatnya di kota Wuhan Tiongkok. Pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang [2].

Dilihat dari tingginya resiko penyebaran COVID-19, Dewan Pimpinan Pusat Perhimpunan Professional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan Indonesia (DPP PORMIKI) mengeluarkan Surat – Edaran No. HM.01.01/002/III/2020 Tentang: Prosedur Kerja Perkam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi Wabah Covid-19. Surat Edaran tersebut berisi tentang keputusan DPP PORMIKI dalam mengambil langkah-langkah kewaspadaan dan perlindungan kepada perkam medis dan informasi kesehatan dalam situasi wabah infeksi virus COVID-19 dalam menjalankan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan. Langkah-langkah tersebut berupa prosedur perlindungan Alat Pelindung Diri (APD) bagi perkam medis dan informasi kesehatan serta prosedur terhadap pemeliharaan berkas rekam medis [3].

Dalam melakukan pelayanan berkas rekam medis, pada saat penataan serta penyimpanan berkas rekam medis perlu dilakukan penempelan stiker berwarna putih yang bertuliskan Pasien Dalam Penanganan (PDP) Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan pasien positif COVID-19 beserta nama dan tanda tangan dokter oleh perawat. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur penanganan berkas rekam medis COVID-19 dimana dapat dijadikan sebagai tanda yang membedakan berkas rekam medis pasien PDP/ODP atau pasien positif COVID-19. Selain penempelan stiker berkas rekam medis juga harus dimasukkan kedalam plastik berwarna kuning yang menandakan bahwa rekam medis tersebut merupakan berkas rekam medis infeksius, Setelah berkas rekam medis dimasukkan kedalam plastik berwarna kuning, Selanjutnya berkas rekam medis akan dimasukkan ke dalam box container untuk meminimalisir penularan virus COVID-19 terhadap petugas lainnya.

Namun hal ini tidak dilakukan di rumah sakit RSUD Meuraxa Banda Aceh. Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pelayanan Berkas Rekam Medis COVID-19 Di RSUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2021”**..

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Meuraxa Banda Aceh beralamatkan di Jln. Soekarno-Hatta Desa Mibo Kec. Banda Raya, Banda Aceh pada tanggal 7 juni s/d 18 juni 2021. Metode yang diterapkan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel dari penelitian berjumlah 7 orang dan ini yang menjadi instrument penelitian yaitu kuesioner, dan handphone yang berfungsi merekam kegiatan selama wawancara berlangsung.

Yang menjadi variabel bebas yaitu pelayanan rekam medis selama pandemi COVID-19 sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu sistem pendaftaran pasien, alur pendaftaran pasien, pengolahan berkas rekam medis pasien, prosedur penanganan berkas rekam medis pasien selama pandemi COVID-19. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana setelah dilakukan wawancara kepada petugas rekam medis mengenai pelayanan berkas rekam medis selama pandemi COVID-19 kemudian hasil tersebut akan diuraikan oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN
Pelayanan Berkas Rekam Medis COVID-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh

Tabel 1 . Kinerja Petugas Rekam Medis

No.	Kinerja Petugas Rekam Medis	Responde n	Persentase
1	Ya	7	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui dari jumlah 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, seluruh responden menjawab ya (100%) bahwa petugas rekam medis RSUD Meuraxa Banda Aceh sudah melakukan pengelolaan berkas rekam medis dengan baik dan benar.

Tabel 2 . Hambatan dalam Menangani Berkas Rekam Medis COVID-19

No.	Hambatan dalam Menangani Berkas Rekam Medis	Responden	Persentase
1	Ya	4	57%
2	Tidak	3	43%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui dari jumlah 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, 4 diantaranya menjawab ya (57%) bahwa terdapat hambatan dalam mengelola berkas rekam medis COVID-19. Menurut keterangan dari responden yang menjawab ya, hambatan tersebut berupa pengembalian rekam medis yang telat. Sedangkan 3 responden lainnya menjawab tidak (43%) bahwa dalam mengelola berkas rekam medis COVID-19 tidak ada hambatan.

Tabel 3 . Kebijakan Tentang Pengolahan Berkas Rekam Medis COVID-19

No.	Kebijakan tentang Pengolahan Berkas Rekam Medis	Responden	Persentase
1	Ya	5	71%
2	Tidak	2	29%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui dari jumlah 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, 5 diantaranya menjawab ya (71%) bahwa ada ditetapkannya kebijakan tentang pengelolaan berkas rekam medis COVID-19 oleh rumah sakit. Sedangkan 2 lainnya menjawab tidak (29%) bahwa rumah sakit tidak ada menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan berkas rekam medis COVID-19.

Dari ke-3 tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Pelayanan berkas rekam medis COVID-19 di Rumah Sakit RSUD Meuraxa Banda Aceh sudah cukup baik, mulai dari pendaftaran pasien sampai berkas rekam medis COVID-19 disimpan di ruang penyimpanan. Namun terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan prosedur penanganan berkas rekam medis COVID-19 dikarenakan fasilitas yang tidak

tersedia di rumah sakit, seperti plastik berwarna kuning untuk kode infeksi dan *box container* yang digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis.

Pendaftaran Pasien COVID-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh

Tabel 4. Tempat Pendaftaran Pasien

No.	Tempat Pendaftaran Pasien	Responden	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	7	100%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa dari 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, ketujuh responden tersebut menjawab tidak (100%) bahwa tempat pendaftaran pasien COVID-19 dengan tempat pendaftaran pasien biasa tidak berbeda.

Tabel 5. Pendaftaran Online

No.	Pendaftaran Online	Responden	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	7	100%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui dari 7 jumlah sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, ketujuh responden tersebut menjawab tidak (100%) bahwa pendaftaran online untuk pasien COVID-19 belum diterapkan.

Tabel 6. Mengenai Pelatihan Pengelolaan Berkas Rekam Medis COVID-19

No.	Pelatihan Mengenai Pengelolaan Berkas Rekam Medis	Responden	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	7	100%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui dai jumlah 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden,seluruh responden menjawab tidak(100%) bahwa petugas rekam medis di RSUD Meuraxa Banda Aceh belum pernah mendapatkan pelatihan.

Dari ke-3 tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Pendaftaran pasien COVID-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh masih kurang baik dikarenakan belum menerapkan pendaftaran pasien COVID-19 secara online. Padahal hal ini sangat membantu petugas pendaftaran karena proses pendaftaran online ini lebih mudah untuk dilakukan, dengan adanya pendaftaran online pasien juga tidak perlu menunggu di tempat pendafataran, dimana setelah pasien datang kerumah sakit pasien akan langsung mendapatkan pelayanan medis dari petugas. Dengan sistem pendaftaran online, petugas pendaftaran juga tidak harus melakukan kontak langsung dengan pasien ataupun keluarga pasien, cukup melakukan pendaftaran melalui *handphone* (HP).

Alur Pendaftaran Pasien COVID-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh

Tabel 7. Screening Pada Pasien

No.	Screening Pada Pasien	Responden	Persentase
1	Ya	7	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui dari jumlah 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, ketujuh responden tersebut menjawab ya (100%) bahwa setiap pasien yang akan mendaftar ke rumah sakit RSUD Meuraxa Banda Aceh harus melalui screening terlebih dahulu.

Tabel 8. Triase Pada Pasien

No.	Triase Pada Pasien	Responden	Persentase
1	Ya	7	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui dari 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, ketujuh responden tersebut menjawab ya (100%) bahwa pasien yang terindikasi COVID-19 akan dilakukan triase di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Tabel 9. Arahan Mengenai Alur Pendaftaran Pasien

No.	Arahan Mengenai Alur Pendaftaran Pasien	Responden	Persentase
1	Ya	6	86%
2	Tidak	1	14%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui dari jumlah 7 sampel petugas rekam medis, 6 diantaranya menjawab ya (86%) bahwa setiap pasien yang akan mendaftar akan diberikan arahan atau petunjuk mengenai alur pendaftaran pasien COVID-19. 1 responden dari unit pendaftaran rawat inap menjawab tidak (14%), dengan keterangan bahwa pasien COVID-19 yang hendak dirawat inap akan didaftarkan langsung oleh pihak pinere.

Dari ke-3 tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Alur pendaftaran pasien COVID-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh sudah sangat baik dan teratur, sehingga memudahkan bagi keluarga pasien yang hendak mendaftarkan pasien yang terindikasi positif COVID-19 karena sudah diberikan arahan oleh petugas mengenai alur pendaftarannya. Pasien yang mendaftar juga harus dilakukan screening terlebih dahulu untuk keamanan petugas dan orang-orang disekitar serta dilakukannya triase agar pasien yang memiliki gejala yang parah segera mendapatkan perawatan.

Pengelolaan Berkas Rekam Medis COVID-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh

Tabel 10. Penggunaan APD dalam Mengelola Berkas Rekam Medis COVID-19

No.	Penggunaan APD dalam Mengelola Berkas Rekam Medis	Responden	Persentase
1	Ya	4	57%
2	Tidak	3	43%

	Jumlah	7	100%
--	--------	---	------

Berdasarkan hasil tabel 10 diatas, diketahui dari jumlah 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, 4 diantaranya menjawab ya (57%) bahwa selama petugas rekam medis mengelola berkas rekam medis menggunakan APD. Sedangkan 3 lainnya menjawab tidak (43%) bahwa petugas rekam medis hanya menggunakan APD seadanya selama mengelola berkas rekam medis.

Tabel 11. Kendala dalam Mengelola Berkas Rekam Medis COVID-19

No.	Kendala dalam Mengelola Berkas Rekam Medis COVID-19	Responden	Persentase
1	Ya	2	29%
2	Tidak	5	71%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 11 diatas, diketahui dari 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, 2 diantaranya menjawab ya (29%) bahwa terdapat kendala dalam mengelola berkas rekam medis COVID-19. Sedangkan 5 lainnya menjawab tidak (71%) bahwa tidak ada kendala dalam mengelola berkas rekam medis COVID-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Tabel 12. Penyimpanan Berkas Rekam Medis COVID-19

No.	Penyimpanan Berkas Rekam Medis COVID-19	Responden	Persentase
1	Ya	3	43%
2	Tidak	4	57%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 12 diatas, diketahui dari jumlah 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, 3 diantaranya menjawab ya (43%) bahwa penyimpanan rekam medis COVID-19 disimpan secara terpisah dengan berkas rekam medis biasa. Menurut keterangan dari responden yang menjawab ya, hal tersebut dilakukan sementara,

dikarenakan akan ada pemeriksaan oleh tim audit, setelah itu berkas rekam medis akan digabungkan dengan berkas rekam medis biasa. Sedangkan 4 lainnya menjawab tidak (57%) bahwa penyimpanan berkas rekam medis COVID-19 dengan berkas rekam medis biasa tidak terpisah.

Dari ke-3 tabel diatas dijelaskan bahwa Pengelolaan berkas rekam medis di rumah sakit Meuraxa masih kurang baik, dikarenakan penggunaan APD yang belum lengkap serta penyimpanan berkas rekam medis pasien COVID-19 dengan berkas rekam medis biasa disimpan di satu ruang penyimpanan. Seharusnya, penyimpanan berkas rekam medis COVID-19 disimpan secara terpisah untuk keamanan petugas agar tidak tertular COVID-19.

Prosedur Penanganan Berkas Rekam Medis Pasien COVID-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh

Tabel 13. Prosedur Pengelolaan Berkas Rekam Medis COVID-19

No.	Prosedur Pengelolaan Berkas Rekam Medis COVID-19	Responden	Persentase
1	Ya	7	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 13 diatas, diketahui dari jumlah 7 sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, ketujuh responden tersebut menjawab ya (100%). Petugas rekam medis sudah memenuhi prosedur selama mengelola berkas rekam medis COVID-19.

Tabel 14. Sosialisasi mengenai Prosedur Pengelolaan Berkas Rekam Medis COVID-19

No.	Sosialisasi mengenai Prosedur Pengelolaan Berkas Rekam Medis COVID-19	Responden	Persentase
1	Ya	5	71%
2	Tidak	2	29%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 14 diatas, diketahui dari 7 jumlah sampel petugas rekam medis yang menjadi responden, 5 diantaranya menjawab ya (71%) bahwa rumah sakit telah mensosialisasikan prosedur penanganan berkas rekam medis COVID-19. Sedangkan 2 lainnya menjawab tidak (29%) bahwa pihak manajemen rumah sakit belum pernah mensosialisasikan prosedur penanganan berkas rekam medis COVID-19.

Tabel 15. Penerapan Prosedur Pengelolaan Berkas Rekam Medis COVID-19

No.	Penerapan Prosedur Pengelolaan Berkas Rekam Medis COVID-19	Responden	Persentase
1	Ya	5	71%
2	Tidak	2	29%
	Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 15 diatas, diketahui dari 7 jumlah petugas rekam medis yang menjadi responden, 5 diantaranya menjawab ya (71%) bahwa semua petugas rekam medis sudah melakukan pengelolaan berkas rekam medis COVID-19 sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sedangkan 2 lainnya menjawab tidak (29%) bahwa petugas rekam medis belum sepenuhnya melakukan pengelolaan berkas rekam medis COVID-19 sesuai prosedur.

Dari ke-3 tabel diatas dijelaskan bahwa Masih banyak yang perlu diperbaiki dalam menangani berkas rekam medis pasien COVID-19. Di RSUD Meuraxa Banda Aceh berkas rekam medis yang selesai digunakan tidak dimasukkan kedalam plastik berwarna kuning untuk kode infeksi Hal tersebut masih dalam perencanaan Rumah Sakit dan belum dilakukan. Selain itu berkas rekam medis tidak dimasukkan ke box container melainkan diletakkan begitu saja. Untuk penempelan stiker sudah mulai dilakukan namun belum keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelayanan berkas rekam medis COVID-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh sudah dilakukan dengan baik dan benar.

2. Pendaftaran pasien COVID-19 sudah sesuai dengan prosedur, hanya saja RSUD Meuraxa Banda Aceh belum menerapkan pendaftaran online khusus pasien COVID-19.
3. Alur pendaftaran pasien sudah baik, dimana pasien yang akan mendaftar harus di screening terlebih dahulu untuk mendeteksi penyebaran virus COVID-19.
4. Pengelolaan berkas rekam medis belum sepenuhnya sesuai dengan Prosedur yang berlaku.
5. Prosedur penanganan berkas rekam medis COVID-19 belum sepenuhnya diterapkan, masih banyak diperlukan perbaikan mengenai penanganan berkas medis COVID-19 agar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Handayani, E. Rustiyanto, and S. N. Markus, "Evaluasi pelaksanaan sistem pelaporan rekam medis di klinik asri medical center," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 1, no. 2, 2013.
- [2] W. H. Organization, "Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 51," World Health Organization.
- [3] DPP FORMIKI, "Surat Edaran No. HM.01.01/002/III/2020 Tentang: Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Dalam situasi Wabah Covid-19," Jakarta, 2020. [Online]. Available: <https://pormiki.or.id/prosedur-kerja-perekam-medis-dan-informasi-kesehatan-dalam-situasi-wabah-covid-19/>.